

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Perkembangan teknologi yang saat ini masif dan pesat, dapat dilihat dari berubahnya pola tatanan lama ke pola tatanan baru. Tatanan baru ini mengubah dari tatanan tradisional menuju digitalisasi. Hal tersebut diakibatkan dari banyaknya pemanfaatan teknologi informasi untuk berbagai bidang baik bisnis, ekonomi, hiburan, komunikasi bahkan di bidang pendidikan. Pada saat ini hampir semua aktivitas dapat dilakukan dengan teknologi, seperti ketika ingin berbelanja sesuatu sudah banyak jenis startup bidang perdagangan yang menawarkan kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi informasi.

Menjamurnya *startup* yang tumbuh di tengah-tengah kondisi seperti pandemi COVID-19 mungkin masih banyak orang yang tidak mengerti istilah *startup* ini. Kata *startup* itu sendiri merupakan adopsi dari bahasa Inggris yang berarti tindakan atau proses memulai organisasi baru atau perusahaan. *Startup* adalah perusahaan yang ditekuni oleh kurang dari 20 orang pegawai yang bisnisnya beroperasi secara digital dan mempunyai pergerakan sangat cepat¹. Perusahaan-perusahaan besar dari berbagai

¹Suwarno, D. J., & Silvianita, A. (2017). Knowledge Sharing dan Inovasi Pada Industri Startup. *Jurnal Ecodemica*, 1(1), 99.

bidang seperti Lazada, Ruangguru, Zenius, bahkan Tokopedia yang terkenal seperti menjadi contoh kesuksesan startup di Indonesia . Melalui inovasi produk yang mereka hasilkan membuat dampak dan manfaat bagi pemecahan masalah-masalah ataupun kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Startup yang banyak bergantung kepada teknologi, mendorong berbagai pihak untuk menawarkan solusi bagi kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah *startup* pendidikan². Sejumlah perusahaan rintisan ini semakin berkembang dan ramai di tengah khalayak sejak pandemi COVID-19. Untuk menjembatani keadaan ini, penggunaan platform pembelajaran daring pun semakin melonjak. Hal ini berdampak positif bagi startup yang bergerak di sektor pendidikan berbasis daring. Berbagai upaya dilakukan untuk memajukan pendidikan Indonesia di masa pandemi ini. Semua elemen masyarakat bergerak, tidak terkecuali para pemuda Indonesia. Mereka tergerak untuk membuat startup pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.³

Salah satu *startup* pendidikan yang saat ini masih berkembang ialah MojadiApp. MojadiApp adalah platform edukasi yang bertujuan untuk

² DB, R. (2022, March 16). *5 Startup Pendidikan di Indonesia*. Retrieved from digitalbisa.id: <https://digitalbisa.id/artikel/startup-pendidikan-indonesia-iuZY1>: Diakses pada: 23 Juni 2022

³ Hignasari , L. V. (2021). Analisis Peningkatan Industri Start Up di Bidang Pendidikan Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 4(1), 51. doi:<https://doi.org/10.47532/jiv.v4i1.251>

membantu pelajar dalam mengejar cita-cita dan masa depannya. Di situasi seperti ini (krisis ekonomi global) dan di masa yang akan datang tantangan pelajar tentunya akan jauh lebih berat dimana persaingan akan jauh lebih kompetitif dan kebutuhan lapangan pekerjaan akan semakin spesifik. Penguasaan skill akan menjadi faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan baik untuk mencari kerja ataupun berwirausaha. Mojadiapp hadir sebagai solusi bagi pelajar untuk mengembangkan potensinya dan meraih masa depan yang lebih baik.⁴

MojadiApp menyelenggarakan program *internship* (magang) untuk para mahasiswa aktif minimal semester lima yang dapat mendaftarnya di dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) . MojadiApp sendiri sudah menjadi mitra MSIB selama empat batch.

Dalam program magang ini terdapat beberapa mentor yang bertugas untuk membimbing para peserta magang untuk dapat ikut serta belajar dan terjun secara langsung pekerjaan dalam divisi. Divisi PMD terdapat dua mentor, yaitu satu mentor utama dan mentor penulisan. Mentor yang pertama ialah mentor utama sebagai yang memang bertanggung jawab penuh dalam divisi ini dan membimbing peserta

⁴ MojadiApp. (2022). *Frequently asked questions*. Retrieved from <https://mojadiapp.com/fag>. Diakses pada : 27 Juni 2022.

magang dalam proses riset dalam perencanaan pembuatan produk modul terbaru ataupun mengembangkan produk modul yang sudah ada. Mentor kedua ialah mentor penulisan, mentor ini sebagai pembimbing peserta magang dalam belajar untuk mendapatkan pengetahuan tentang penulisan yang baik dalam mengerjakan teks atau konten isi penulisan modul agar lebih menarik untuk para user untuk mempelajarinya.

Observasi yang telah diamati, divisi ini secara garis besar ialah melakukan riset, membuat dan mendesain produk modul baru untuk fitur di *platform* MojadiPro. Dalam bekerja, divisi ini bekerja bersinggungan dengan divisi lain. Bergantungnya divisi PMD berkolaborasi dengan divisi lain membuat pekerjaan dalam membuat produk modul membutuhkan waktu yang tidak cepat. Proses pembuatan modul khususnya *hardskill* yang tidak cepat ini menjadikan peserta magang sering membantu pekerjaan divisi lainnya yang menyangkut penulisan. Selain itu juga sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas pekerjaan dalam divisi ini sebagian besar ditindak lanjuti oleh peserta magang. Hal ini menjadikan sumber daya manusia divisi dikerjakan oleh peserta magang yang terus-menerus berganti dalam periode tertentu yang didukung dengan fleksibilitas bekerja dengan lebih sering menerapkan bekerja jarak jauh (*remote work*).

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa peserta magang atau sering disapa *Moins (MojadiApp Interns)*. Terdapat hasil jawaban dari salah satu pertanyaan dalam wawancara tersebut ialah “Selama kamu

magang di MojadiApp, apakah kamu sudah mengetahui dan mengingat secara jelas prosedur atau alur kerja divisi PMD?” mereka tidak mengetahui secara pasti dan mengingat dalam mengetahui prosedur atau alur kerja secara jelas dalam divisi PMD.⁵ Hal ini seiring waktu berjalan kegiatan magang, ketidakpastian ini muncul dan mendapati bahwa pekerjaan sering sekali mendapati kesalahan dan cenderung tidak ingat akan prosedur pekerjaan yang sudah dijelaskan di awal magang serta didukung dengan informasi dalam prosedur kerja yang kompleks yaitu harus berkolaborasi dengan divisi lain. Ketika proses pembuatan modul, peserta magang harus menunggu kepastian arahan dari mentor saja dengan menghubungi secara sering atau berkala ketika melakukan suatu tugas. Rentang waktu dalam mengerjakan suatu tugas divisi ini dalam membuat modul yang tidak bisa dilakukan dengan cepat serta tidak baiknya dalam komunikasi karena divisi ini lebih sering menerapkan bekerja jarak jauh ataupun *remote work* kerap menimbulkan kesalahpahaman.

Ditambah dengan belum adanya yang mengelola prosedur kerja divisi ini dalam bentuk aset yang *tangible* atau berwujud yang dimanifestasikan secara fisik melalui panca indra sebagai panduan atau petunjuk dalam bekerja. Hal ini mendukung memunculkan kendala yaitu peserta magang tidak sepenuhnya mengingat prosedur atau langkah-langkah kerja yang sesuai. Selama program magang yang terjadi ialah

⁵ Wawancara terhadap peserta magang PMD MojadiApp, Juni 2023

peserta magang tidak mengetahui informasi secara pasti prosedur pekerjaan yang selanjutnya akan mereka kerjakan. Oleh karena itu, dampak yang muncul ialah tidak jarang kekeliruan maupun keterhambatan dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.

Hasil wawancara terhadap mentor utama divisi PMD, prosedur atau standar prosedur tentang alur kerja pembuatan produk sudah ada tetapi tidak terbukukan.⁶ Mentor telah menjelaskan secara garis besar prosedur dan alur kerja divisi PMD terhadap peserta magang sejak interview dan awal kegiatan magang (orientasi) . Hal ini karena program magang ini sudah berjalan dari Agustus 2021, menjadikan standar prosedur pekerjaan sudah tercipta. Namun mentor mengakui bahwa belum adanya prosedur ataupun alur kerja yang didokumentasikan dalam bentuk media untuk menjadi petunjuk, mengarahkan maupun membimbing bagi para Moins belajar secara mandiri ketika melakukan pekerjaan sesuai standar prosedur atau alur kerja yang telah ditetapkan.

Teknologi Pendidikan menurut AECT 2004: "*Educational technology is the study and ethnical practice of **facilitating learning and improving performance** by creating, using, and managing appropriate technology processes and resources*"⁷ Tugas teknologi pendidikan adalah memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja seseorang. Hal ini dapat

⁶ Wawancara terhadap mentor utama divisi PMD MojadiApp Juni 2022

⁷ Prawiradilaga, D. S., *Wawasan Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 31

dilakukan dengan menciptakan, menggunakan dan mengatur proses dan sumber daya teknologi.

Romiszowski mengartikan teknologi kinerja adalah bagian dari pertumbuhan fungsi teknologi pembelajaran di tengah masyarakat industri. Beliau juga menyatakan bahwa pelatihan bukan satu satunya solusi mengatasi kesenjangan kinerja. Selanjutnya dalam kesenjangan ataupun peningkatan kinerja perlu dilakukan intervensi. intervensi adalah solusi untuk kesenjangan kinerja dalam organisasi yang diberikan kepada seorang atau satu kelompok karyawan. Intervensi digunakan untuk mengatasi masalah kinerja buruk atau tidak memuaskan.⁸ Intervensi terdiri dari berbagai macam bentuk kegiatan seperti pelatihan, FGD, lokakarya, coaching, atau upaya menyediakan materi secara digital dan maya.⁹ Seluruh intervensi tersebut tentu saja harus melalui proses yang panjang mulai dari analisis, desain, pengembangan, produksi disertai evaluasi dan revisi hingga akhirnya diimplementasikan oleh organisasi.

Dalam kutipan kategori intervensi Silber dalam Stolovich & Keeps membuat jenis intervensi. Jenis intervensi paling sederhana yaitu dengan pelatihan tertutup (*isolated training*). Untuk menyeimbangkan pelatihan tertutup ini, maka peningkatan kinerja tertutup menjadi bagian dari upaya teknologi pembelajaran untuk “tetap membelajarkan walau bukan dalam

⁸ Prawiradilaga, D. S., & Chaeruman, U. A. *Modul Hypercontent Teknologi Kinerja* . (Jakarta: Prenada Media Group,2018), h. 95

⁹ Ibid, h. 92

format pembelajaran” dengan perbaikan kecil atau minor. Solusi ini berupa penyajian panduan kerja atau *job-aids*, desain-ulang uraian pekerjaan, atau pendekatan lain dalam cakupan sederhana.¹⁰

Penjelasan di atas tentang intervensi yang dapat digunakan menjadikan penyajian panduan kerja atau *job-aids* menjadi hal yang tepat dalam solusi peningkatan kinerja. Menurut Joe Harless dalam karyanya dengan Harless Performance Guild, menemukan bahwa sebagian besar masalah kinerja dapat dikaitkan dengan masalah informasi.¹¹ Karakteristik pekerjaan divisi PMD yang memiliki rentang durasi yang tidak bisa dilakukan dengan cepat dan jarang, selain itu keterbatasannya dalam hal mengingat sebuah informasi dan pengetahuan dalam bekerja, menjadikan *job aid* sebagai media yang dapat memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja para peserta magang untuk mengingat kembali prosedur atau alur kerja. *Job aid* menjadi suatu kumpulan informasi yang dikemas secara ringkas namun spesifik baik dalam bentuk cetak maupun online, bertujuan untuk memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan kinerja SDM dalam bekerja.¹²

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan *job aid* untuk peserta magang divisi PMD untuk mengakomodir sifat pekerjaan yang menerapkan bekerja

¹⁰ Ibid, h. 99

¹¹ Willmore, J. *Job Aids Basic 2nd*. (USA: ATD Press,2018).

¹² Uli Afrilia Wahyu, Retno Widyaningrum, Diana Ariani (2022). *Pengembangan Job Aid Remote Working untuk Peserta Magang di Campaign.com: Jurnal Pembelajaran Inovatif* Vol. 5 (1) . h.32

jarak jauh yang dilakukan oleh peserta magang divisi PMD di MojadiApp. Pengembangan *job aid* ini bertujuan meminimalisir terhambatnya proses kerja dalam hal mengingat pengetahuan tentang prosedur atau alur kerja peserta magang divisi PMD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah MojadiApp sudah memiliki prosedur alur kerja untuk peserta magang?
2. Apa kendala yang dihadapi peserta magang divisi PMD selama bekerja di MojadiApp?
3. Apa intervensi yang dapat dilakukan oleh MojadiApp untuk meningkatkan kinerja peserta magang?
4. Apakah media berbentuk *job aid* diperlukan untuk meningkatkan kinerja peserta magang?
5. Bagaimana cara mengembangkan *job aid* untuk peserta magang divisi PMD?

C. Ruang Lingkup

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan dibatasi agar pengembangan ini menjadi terarah dan fokus. Berikut ruang lingkup penelitian ini ialah:

1. Jenis Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dengan berfokus pada poin kelima para uraian identifikasi masalah yaitu “ Bagaimana cara mengembangkan *job aid* untuk peserta magang MBKM divisi Product and Module Development ?”

2. Materi

Job aids ini berisi prosedur kerja dalam pembuatan modul divisi PMD.

3. Sasaran

Sasaran penelitian yang akan dilaksanakan adalah peserta magang divisi Product and Module Development di MojadiApp

4. Tempat

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Gedung Arva Lt.3 Jl. RP. Soeroso No.40 BC, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat. 10350

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan analisa data, identifikasi masalah dan ruang lingkup, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk *job aid* untuk peserta magang MBKM divisi Product and Module Development di MojadiApp .

E. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi MojadiApp

Dapat mengaplikasikan Job aid ini untuk menjadi solusi masalah kinerja dengan mendokumentasikan sebuah prosedur kerja dalam bentuk sebuah media agar meminimalisir kesalahan atau keterhambatan dalam bekerja.

2. Bagi Peserta Magang MojadiApp

Job aid yang dihasilkan ini diharapkan akan menjadi media untuk memfasilitasi peserta magang dalam bekerja di divisi PMD.

3. Bagi Prodi Teknologi Pendidikan

Dapat memperkenalkan keilmuan Teknologi Pendidikan kepada masyarakat TPers lainnya mengenai mengembangkan suatu media yaitu alat bantu kerja (*job aid*) untuk meningkatkan kinerja peserta magang di suatu organisasi.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman secara langsung mengembangkan sebuah alat bantu kerja atau *job aid* dengan mengaplikasikan ilmu Teknologi Pendidikan.